



Pengaruh Gaya Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP IT Budaya Langkat Desa Tanjung Ibus Kec. Secanggang

Abdul Fattah Nasution¹, Futhri Raudhatul Kabry², Naffa Qaila Dalimunthe³, Salwa Putri Verhan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

E-mail: abdulfattahnasution@uinsu.ac.id¹, Futhrikabry@gmail.com², naffaqaila615@gmail.com³, putriverhan@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP IT Budaya Langkat Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP IT Budaya Langkat, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang disusun berdasarkan indikator gaya kepemimpinan guru dan motivasi belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik, meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, serta analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel gaya kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan guru yang diterapkan dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Dengan demikian, gaya kepemimpinan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP IT Budaya Langkat.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Guru, Motivasi Belajar, Siswa SMP, Penelitian Kuantitatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran guru dalam mengelola pembelajaran dan membangun iklim belajar yang kondusif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pemimpin dalam kelas yang mampu mengarahkan, memotivasi, serta membimbing siswa agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Mulyasa, 2021).

Gaya kepemimpinan guru merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi perilaku dan motivasi belajar siswa. Gaya kepemimpinan guru tercermin dari cara guru berinteraksi, mengambil keputusan, memberikan arahan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan. Guru dengan gaya kepemimpinan yang tepat mampu membangkitkan semangat belajar, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Uno, 2021).

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menyebabkan siswa berkeinginan untuk belajar dan mencapai prestasi. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih tekun, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang berpartisipasi, pasif, dan tidak optimal dalam mencapai hasil belajar (Sardiman, 2020). Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan guru memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Guru yang menerapkan gaya

kepemimpinan demokratis dan suportif cenderung mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan gaya kepemimpinan yang otoriter (Rahmawati & Huda, 2021). Selain itu, kepemimpinan guru yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menantang, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar secara aktif (Ningsih & Putra, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP IT Budaya Langkat Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang, masih ditemukan perbedaan tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh variasi gaya kepemimpinan guru dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Gaya Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP IT Budaya Langkat Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang**” dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan gaya kepemimpinan guru yang efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP IT Budaya Langkat Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang. Penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh data objektif dalam bentuk angka yang selanjutnya dianalisis secara statistik untuk menguji pengaruh antarvariabel. Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Budaya Langkat Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang dengan subjek penelitian peserta didik kelas IX.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX di SMP yang menjadi lokasi penelitian. Mengingat jumlah populasi yang terbatas, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling proporsional. Jumlah sampel sebanyak 30 orang, sampel penelitian adalah satu kelas, yaitu peserta didik kelas IX-A yang dipilih secara purposive, dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut aktif mengikuti program pembinaan minat dan bakat.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel bebas (X): Gaya kepemimpinan guru
2. Variabel terikat (Y): Motivasi Belajar Siswa

Desain ini digunakan peneliti sebelum dan sesudah perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 1. Desain One-Group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan : O₁ : *Pre-test* sebelum diberikan *treatment*

O₂: *Post-test* setelah diberikan *treatment*

X: Pemberian *treatment* dengan Gaya Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP IT Budaya Langkat Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang



Pada prosedur penelitian melewati tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap Penyelesaian. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, yaitu Angket, Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penyebaran Angket (kuesioner), dan Observasi,. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen layak dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi Motivasi Belajar Siswa SMP IT Budaya Langkat Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP IT Budaya Langkat Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang . Sebelum uji regresi, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa SMP IT Budaya Langkat Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang.

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa SMP IT Budaya Langkat Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang.

Angket yang diberikan kepada siswa dibuat berdasarkan indicator motivasi belajar siswa .Adapun indikator motivasi belajar tersebut yaitu Minat belajar , Ketekunan belajar , Keuletan menghadapi kesulitan , Keaktifan dalam pembelajaran , Keinginan berprestasi

Peneliti membuat 20 item pada angket yang akan diuji cobakan kepada siswa. Angket ini diberikan kepada siswa pada awal pembelajaran sebagai alat untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dari tinggi, sedang dan rendah. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Adapun pernyataan dalam skala terbagi 2 yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Jawaban setiap butir instrumen menggunakan skala *Likert* mempunyai tingkatan dari sangat positif, netral sampai sangat negatif yang dapat diberi skor untuk keperluan analisis kuantitatif. Berikut skala angket daya juang yang disusun menurut skala *Likert* dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 2. Skala Angket Minat Bakat

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Jawaban Butir Instrumen	Skor	Skor	Jawaban Butir Instrumen
Sangat Setuju	5	1	Sangat Setuju
Setuju	4	2	Setuju
Ragu- ragu	3	3	Ragu-ragu
Tidak Setuju	2	4	Tidak Setuju
Sangat tidak setuju	1	5	Sangat tidak setuju

Setelah angket terkumpul dan data di input dengan menggunakan pedoman skala Likert, maka data diolah dengan mencari mean teoritik dan standar deviasi untuk setiap siswa dengan kriteria pedoman penelitian, yaitu:

Tabel 3. Kriteria Pengelompokan Motivasi Belajar Siswa

Interval	Kriteria
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Quitter
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Camper
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Climber

Keterangan:

μ = Mean Teoritik

σ = Standar Deviasi

X = Skor

Setelah memperoleh mean teoritik dan standar deviasi maka setiap siswa dikelompokkan menurut tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan kriteria diatas. Peneliti juga melakukan analisis terhadap angket uji coba tersebut dengan cara sebagai berikut:

a. Analisis Validitas

Angket Validitas instrumen angket dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar. Rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi yang menyatakan validitas

X = skor butir angket

Y = skor total

N = jumlah sampel

Langkah selanjutnya adalah menghitung dengan rumus uji-t untuk mendapatkan harga t hitung, dengan rumus yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan r adalah indeks korelasi dan n adalah banyaknya responden. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} untuk taraf kepercayaan (α) tertentu. Indeks korelasi dikatakan bermakna (valid) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan sebaliknya indeks korelasi dikatakan tidak valid jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk taraf kepercayaan (α) tertentu. (Yusup et al., 2018).

b. Analisis Reliabilitas Instrumen Amgket

Adapun dalam menghitung reliabilitas untuk angket dalam bentuk uraian sebaiknya dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dikemukakan Arikunto (2012), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

$$\sigma^2 = \left(\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \right)$$

$$\sigma^2 = \left(\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \right)$$



Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_i^2 : Varians angket

n :Jumlah angket

N :Jumlah responden (SuharsimiArikunto, 2012)

Nilai diperoleh dengan harga r_{table} dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} > r_{table}$ maka item yang dicobakan reliable. Kriteria reliabilitas tes dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4. Kriteria Reliabilitas Tes

No.	Indeks Reliabilitas	Klarifikasi
1.	$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
3.	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
4.	$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik inferensial dan statistik deskriptif. Teknik uji yang digunakan dalam menganalisis dan untuk menguji hipotesis adalah uji *t paired samples test*.

HASIL PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji coba angket Gaya Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP IT Budaya Langkat Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang, hasil jawaban siswa di gunakan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas . Adapun hasil uji validitas dan uji reliabilitas angket Minat bakat dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

No. Butir Angket	r_{hitung}	$R_{tabel 5\%}$	Kriteria
1	0,602	0,361	Valid
2	0,392	0,361	Valid
3	0,454	0,361	Valid
4	0,201	0,361	Tidak Valid
5	0,124	0,361	Tidak Valid
6	-2,81	0,361	Tidak Valid
7	0,209	0,361	Tidak Valid
8	0,418	0,361	Valid
9	0,634	0,361	Valid
10	0,546	0,361	Valid
11	0,464	0,361	Valid
12	0,419	0,361	Valid
13	0,396	0,361	Valid
14	0,432	0,361	Valid
15	0,510	0,361	Valid
16	-1,14	0,361	Tidak Valid
17	0,405	0,361	Valid
18	0,539	0,361	Valid
19	0,368	0,361	Valid
20	0,411	0,361	Valid

Dari data tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 20 butir angket *self esteem* terdapat 5 butir angket yang tidak valid maka hanya 15 butir angket yang peneliti gunakan.

Tabel 6. Hasil Uji reliabilitas angket

Analisis	Hasil	Kategori
N	20	
<i>r₁₁</i>	0,628	Tinggi

Dari data tabel diatas, dapat dilihat bahwa 20 butir angket motivasi belajar siswa semua dinyatakan reliabilitas dengan kategori tinggi.

Hasil Uji Hipotesis Angket Motivasi Belajar Siswa

Motivasi Belajar siswa dianalisis dengan membandingkan nilai angket *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui Motivasi Belajar siswa maka dilakukan uji statistik sebagai berikut. Berdasarkan data yang telah diperoleh, hasil uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas menunjukkan sampel dari populasi berdistribusi normal yang dijabarkan sebagai berikut, uji normalitas dengan Shapiro-Wilk menggunakan SPSS sehingga diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk nilai sebelum diberi perlakuan sebesar 0,989 dan untuk nilai setelah diberi perlakuan sebesar 0,608. Hal ini berarti $0,989 > 0,05$ dan $0,608 > 0,05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian angket motivasi belajar siswa baik sebelum dan sesudah diberi perlakuan Gaya Kepemimpinan Guru berdistribusi normal. Karena kedua data Minat dan Bakat siswa baik sebelum dan sesudah berdistribusi normal maka langkah selanjutnya yaitu uji-t dengan hasil sebagai berikut:

Uji t Paired Samples Test Gaya Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP IT Budaya Langkat Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang

Tabel 7. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	48.50	24	8.983	1.834
Posttest	88.50	24	3.093	.631

Tabel 8. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	24	.290	.170

Tabel 9. Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-40.000	8.612	1.758	-43.637	-36.363	-22.753	23	.000

Dari *out put* analisis dengan menggunakan SPSS di atas diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ maka artinya H_0 ditolak, dan secara otomatis H_a yang diterima. Jadi ada perbedaan yang signifikan antara *Motivasi Belajar* siswa sebelum dan sesudah diadakan Gaya Kepemimpinan Guru. Dengan demikian terbukti bahwa Gaya Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP IT Budaya Langkat Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang hasilnya positif atau berpengaruh.



KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP IT Budaya Langkat Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Gaya kepemimpinan guru, maka semakin efektif pula pelaksanaan program motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan Gaya Kepemimpinan Guru guna mendukung pengembangan potensi peserta didik terhadap motivasi belajar siswa secara optimal.

REFERENSI

- Hamalik, O. (2020). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Majid, A. (2019). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, S., & Putra, R. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45–54.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Purwanto, N. (2020). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, L., & Huda, M. (2021). Kepemimpinan guru dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2), 234–242.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Setiawan, D., & Kurniawan, A. (2022). Peran kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 101–109.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2021). *Psikologi belajar PAUD dan SD*. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, R., & Lestari, P. (2022). Hubungan gaya kepemimpinan guru dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Menengah*, 7(1), 56–64.
- Yusuf, S. (2020). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya.